

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik Jetis Sidoarjo sudah ada pada tahun 1675 yang dibawa oleh keturunan raja Kediri yang lama kelamaan dikenal oleh masyarakat Sidoarjo sebagai Mbah Mulyadi. Bangsawan tersebut yang mengajarkan masyarakat kampung Jetis Sidoarjo untuk membatik. Mbah Mulyadi juga dipercaya sebagai pencipta motif-motif batik Sidoarjo. Motif batik Sidoarjo telah ada sejak ratusan tahun silam, motif-motif yang diciptakan oleh Mbah Mulyadi yaitu motif batik beras utah, kembang bayem dan kebun tebu dan masih banyak motif lainnya yang unik, setiap motif memiliki ciri khas dan arti yang dibuat dalam batik tersebut. Keunggulan warna batik Sidoarjo terletak pada keberanian dalam menggunakan warna-warna yang kontras, mencolok dan dari awal sampai sekarang memiliki ciri khas warna dominan seperti merah, biru, kuning, hitam dan hijau dengan intensitas yang sangat kuat dan terang. Istimewanya, warna-warna tersebut bukan dihasilkan dari pewarna buatan, melainkan seratus persen menggunakan pewarna alami, diantaranya adalah pohon/kayu, kulit pohon, buah/kulitnya, bunga, daun, bahkan kotoran sapi.

Batik Jetis Sidoarjo ini termasuk dalam jenis batik pesisir, karena memang secara geografis, Sidoarjo terletak ditepi selat Madura. Batik pesisir banyak menggunakan kombinasi warna cerah serta gradasi yang cukup mencolok.

“Sebenarnya batik Jetis Sidoarjo telah ada puluhan tahun yang lalu tetapi masyarakat tidak mengetahui keberadaan batik Jetis Sidoarjo yang banyak dikonsumsi oleh orang Madura jadi masyarakat mengenal batik Jetis Sidoarjo sebagai Batik Madura, sehingga membuat rancu antara Batik Sidoarjo dengan Batik Madura, sebutan batik Madura itu hanya berlaku untuk motif saja. Sedangkan pembuatnya adalah perajin asli dari kampung batik Jetis Sidoarjo”. ungkap Ketua KIBAS Surabaya Lintu Tulistyantoro (Wawancara 12 Februari 2014).

Agar kelestarian budaya dan kesenian batik Sidoarjo tidak terkikis dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas serta tidak lagi disebut dengan batik Madura, maka dibutuhkanlah sebuah media yaitu berupa buku fotografi batik motif Jetis Sidoarjo. Sebuah media yang mampu mendokumentasikan karya asli motif batik

Jetis Sidoarjo melalui fotografi, dan juga mampu untuk menjaga dan melestarikan batik Sidoarjo, dapat berbagi informasi tentang keunikan pada motif-motif asli dari batik Sidoarjo yang jarang diketahui oleh masyarakat, sehingga dapat dipublikasikan di dalam sebuah buku fotografi yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan dibuatnya media buku fotografi motif batik Jetis Sidoarjo tersebut diharapkan mampu untuk menarik perhatian para sasaran perancangan agar mereka dapat lebih menghargai dan menjaga hasil budaya bangsa Indonesia, dan media buku fotografi digunakan untuk memperkenalkan dan mengingatkan kembali keberadaan suatu produk kepada sasaran perancangan.

Buku fotografi tersebut dibuat dalam bentuk media buku fotografi yang menarik serta tidak membosankan untuk dibaca dan dilihat, serta memiliki estetika fotografi yang menjelaskan berbagai informasi mengenai keunikan tentang motif-motif batik Jetis Sidoarjo.

Buku fotografi dipilih karena dapat menjadi wadah informasi yang ingin disampaikan secara mendetail dan informatif dibandingkan dengan media lain. Dan juga buku fotografi dapat dibaca berulang sehingga sasaran perancangan dapat mengerti informasi yang ada secara mendalam.

Buku dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan lainnya karena :

- Media buku mudah dibawa kemana-mana sehingga saat membaca buku fotografi batik motif Jetis Sidoarjo, masyarakat jadi memahami dan mengerti sisi keaslian sebenarnya motif batik Sidoarjo yang sering kali disebut dengan batik Madura.
- Memiliki bahasan yang lengkap dan detail, tidak seperti internet dan video. Untuk menyampaikan informasi secara mendetail melalui video maka mereka diperlukan durasi yang panjang. Didalam sebuah buku, informasi dapat ditampilkan secara mendetail, baik melalui kalimat yang dilengkapi dengan fotografi keaslian motif batik Jetis Sidoarjo.
- Menjadi acuan mengenai catatan sejarah yang terjadi di masayang ada saat itu, walau telah berumur ratusan tahun. Meskipun terlihat rapuh namun media buku ila dibandingkan dengan media video dan internet memiliki daya tahan lebih lama. Tidak terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Media buku dianggap memiliki kelebihan yang tidak dapat digantikan oleh media video ataupun internet.

Untuk mencapai tujuan itu buku fotografi motif batik Jetis Sidoarjo akan didukung dengan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti serta enak untuk dibaca dan fotografi motif batik Jetis Sidoarjo. Fotografi digunakan karena merupakan visualisasi *universal*, sehingga sasaran perancangan dapat lebih mudah mengerti informasi yang disampaikan.

Penulis bertempat tinggal dan mencintai budaya di Sidoarjo, apalagi batik adalah karya warisan Indonesia yang diakui oleh dunia. Konteks dari permasalahan yang terjadi dalam tugas akhir yang diangkat penulis adalah batik Jetis adalah salah satu batik asli yang diakui oleh tempat lain yaitu Madura, batik Jetis harusnya dipertahankan, banyak varian yang ditiru oleh kurir Madura, padahal Madura pada tahun 2001 baru bisa membuat batik.

Perbedaan identifikasi tugas akhir penulis dengan tema sejenis yaitu yang pertama *Perancangan buku batik Jetis Sidoarjo* oleh Victor Prabowo tahun 2007. memperkenalkan dimana proses pembuatan batik itu tidak hanya berada di Jawa Tengah dan Surakarta saja melainkan Jawa Timur yang dibuat dan dirangkum menjadi sebuah buku batik Jetis Sidoarjo serta lebih menitik beratkan pada proses pembuatan batiknya dengan komunitas KIBAS. Jika milik tugas akhir penulis adalah penggunaan media fotografi batik Jetis Sidoarjo yang mencakup sejarah pada tiap motif batiknya sebelum dan sesudah diakui oleh Madura serta menunjukkan keaslian motif batik Jetis dan motif yang dianggap sebagai motif Madura.

Yang kedua adalah *Perancangan fotografi fashion konseptual bertema ragam corak batik Sidoarjo* oleh Sandy Wijaya tahun 2007 yang dimana sama-sama menggunakan media fotografi perbedaannya Sandy Wijaya adalah menggunakan fotografi *fashion* corak batik yang dapat mengangkat batik itu sendiri dan dapat memperkenalkan dan menunjukkan ragam corak batik Sidoarjo yang memang masih asing di mata masyarakat umum dengan menggunakan bantuan model. Sementara itu milik penulis menggunakan media fotografi untuk memotret keaslian motif batik sebelum dan sesudah diakui oleh Madura untuk mengedukasi masyarakat khususnya Sidoarjo agar dapat memahami bahwa batik Jetis Sidoarjo bukanlah batik Madura.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana mendokumentasikan dengan media foto batik motif Jetis Sidoarjo?

1.3. Tujuan Perancangan

- Untuk mendokumentasikan dengan media foto batik motif Jetis Sidoarjo.

1.4. Lingkup Perancangan

- Segi Geografis
Masyarakat yang bertempat tinggal di dalam dan luar kota Sidoarjo yang bertempat tinggal khususnya di daerah perkotaan.
- Segi Demografis
Masyarakat dengan usia 20 tahun keatas.
Tingkat ekonomi menengah dan menengah ke atas.
- Segi Psikografis
Masyarakat yang tertarik dan memiliki kepedulian terhadap kebudayaan dan kesenian khususnya batik.
- Segi Behavioral
Masyarakat yang memiliki rasa ingin tahu terutama akan Batik Sidoarjo baik dikarenakan hobbi, koleksi maupun tuntutan pekerjaan.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Bagi Sasaran Perancangan

- Bagi masyarakat Sidoarjo manfaatnya adalah sebagai wacana di dalam memperkenalkan fotografi batik motif Jetis Sidoarjo.
- Untuk mengetahui sejarah dan makna yang berada di balik fotografi motif batik Jetis Sidoarjo tersebut sebelum dan sesudah diakui oleh Madura.
- Agar masyarakat Sidoarjo dapat melestarikan motif batik Jetis Sidoarjo yang juga sebagai identitas Sidoarjo.

1.5.2. Bagi Pemerintahan Sidoarjo

- Sebagai salah satu bentuk inventaris pelestarian budaya.

- Sebagai salah satu souvenir bagi tamu dari pemerintahan daerah setempat.
- Sebagai salah satu media informasi bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dalam dan luar kota Sidoarjo sehingga dapat mengetahui bahwa batik Madura sesungguhnya adalah batik Sidoarjo yang seharusnya diakui, meningkatkan wisatawan yang datang.

1.5.3. Bagi Pengrajin

Membantu menginformasikan keberadaan tentang fotografi batik motif Jetis Sidoarjo, serta proses pembuatannya agar masyarakat tidak menilai bahwa itu adalah batik Madura sehingga dapat memberi semangat baru bagi pengrajin untuk terus berkarya dan melestarikan nilai dan kebudayaan batik motif Sidoarjo.

1.5.4. Bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual

Mengaplikasikan keilmuan DKV khususnya perancangan buku sebagai media informasi dan menjadi rujukan bagi mahasiswa lain untuk mengetahui keberadaan dan mengenal batik motif Jetis Sidoarjo yang sesungguhnya, sekaligus sebagai buku referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengangkat tema tentang batik motif Jetis Sidoarjo untuk keperluan tugas akhir ataupun ilmu pengetahuan lainnya.

1.6. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan pendukung serta referensi dalam perancangan buku fotografi batik motif Jetis Sidoarjo. Penulis memilih beberapa buku yang dinilai sejenis dan berada dalam lingkup perancangan yang sama, yakni :

- Dr. Yusak Anshori & Adi Kusrianto, Keeksotisan Batik, Memahami Motif dan Keunikannya, Jawa Timur, 2011. Buku ini tebal memiliki 350 halaman. buku ini memberi informasi untuk memahami motif dan keunikan pada masing-masing batik di Indonesia khususnya Jawa Timur, lalu dilanjutkan pemaparan motif batik yang menjadi unsur yang sangat menentukan karena dari motif itulah kita dapat mengetahui apakah sebuah batik memiliki roh atau tidak. Motif batik juga menunjukkan dari mana suatu batik berasal. Di dalam buku ini membahas mengenai berbagai jenis motif batik dan keunikannya yang terdapat di Jawa Timur diantaranya adalah Batik Tanjung Bumi, Bangkalan, Batik Banyuwangi, Batik Batu, Batik Jember, Batik Blitar,

Batik Bojonegoro, Batik Bondowoso, Batik Jember, Batik Kediri, Batik Lumajang, Batik Magetan, Batik Malang, Btik Mojokerto, Batik Pacitan, Batik Pamekasan, Batik Probolinggo, Batik Sampang, Batik Sidoarjo, Batik Ponorogo, Batik Sumenep, Batik Surabaya, Batik Trenggalek, Batik Situbondo, Btik Tuban, dan Batik Tulungagung. Buku ini juga menampilkan fotografi motif batik yang berasal dari tiap kota dengan sangat jelas, ditampilkan juga beberapa foto yang dapat mendukung cerita singkat mengenai sejarah dari motif batik di tiap kota yang dibahas.

- Rosso & Nur'afni Heni, *Pesona Batik Warna Alam*, Jakarta, 2008. Bentuk penulisannya seperti buku pada umumnya lebih menyerupai adanya busana batik, adanya motif batik, keunikan batik terutama dari proses pembuatannya. Dan uniknya adalah pembuatan batik dengan unsur alam, hasilnya akan terlihat berbeda, sangat berkelas. Batik yang diproses dengan menggunakan bahan alam, akan tampil menjadi luar biasa mulai dari motifnya dan warnanya. Buku ini memperluas informasi tentang pembuatan batik warna alam, juga memberikan inspirasi. Penyajian informasi menggunakan fotografi busana batik dan motifnya, serta model. Model dipergunakan untuk memperjelas tujuan dan jenis-jenis motif yang terdapat pada batik warna alam. Disetarakan dengan motif batik jetis yang dibuat menggunakan bahan alami yaitu pohon/kayu, kulit pohon, buah/kulitnya, bunga, daun, bahkan kotoran sapi.
- Noel Dyrenforth, *Batik, Modern concepts and techniques*, London, 1960. Informasi yang disampaikan adalah batik di Indonesia khususnya pulau Jawa dapat bergerak jauh hingga mencapai negara Barat atau luar negeri. Dan hebatnya semua motif-motif batik pulau Jawa, Indonesia dapat menarik negara luar atau mancanegara untuk mencoba membuat batik, ditambah lagi batik di Indonesia khususnya di pulau Jawa membuat negara Barat atau luar negeri memiliki inspirasi dalam proses pembuatannya serta mau belajar dengan konsep yang modern ditambah teknik membuat batik itu sangat menyenangkan apalagi dengan berbagai macam motif yang menginspirasi mereka, diwakilkan khusus oleh salah satu pecinta batik dari luar negeri yaitu dari *Negara London, UK* bernama Noel Dyrenforth sampai beliau memiliki beberapa museum batik buaatannya dan motif-motif batik dari pulau

Jawa, Indonesia yang menginspirasi yaitu di *Victoria and Albert Museum, London* ; *National Gallery, Melbourne Australia*. Untuk pemaparan informasi, buku ini menggunakan bahasa Inggris, sehingga menjadi penghambat bagi pembaca yang kurang menguasai bahasa Inggris untuk dapat memahami isi buku secara keseluruhan.

- R. Amien Nugroho , Kamus Fotografi, Indonesia, 2006. Buku ini memuat dan mengulas informasi lengkap yang diketahui mengenai teknik foto, kamera, hingga komposisi foto. Uraian yang jelassingkat dan mudah dicerna membuat buku ini sangat berguna sebagai buku pegangan atau panduan. Sangat berkaitan dengan proses pengerjaan tugas akhir penulis, dimana penulis menggunakan teknik fotografi dan komposisi dalam memotret motif batik yang digunakan dalam perancangan buku fotografi batik motif Jetis Sidoarjo.

1.7. Definisi Operasional

- **Buku**

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, foto atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

- **Fotografi**

Proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

- **Batik**

Batik sendiri berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dannitik. Batik adalah seni melukis yang dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragamhias diatas kain. Batik merupakan salah satu karya Indonesia yang diakui dunia. Bahkan UNESCO (*United Nations Scientific and Cultural*) mengakui adanya batik dan menetapkan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi milik Negara Indonesia (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

- **Sidoarjo**

Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan kali Brantas yakni Kali mas dan Kali Porong. Kota Sidoarjo berada di selatan Surabaya dan dataran rendah dan secara geografis kedua kota ini seolah-olah menyatu, kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan keluarahan. Perikanan, industri , dan jasa merupakan sector perekonomian utama Sidoarjo. Logo kabupaten menunjukkan bahwa udang dan bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Sector industri Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis kawasan Indonesia Timur (Surabaya),dekat dengan Pelabuhan laut Tanjung Perak maupun Bandar Udara Juanda.sektor industry kecil juga berkembang cukup baik,diantaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri batik Sidoarjo di Jetis, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro-Waru dan Tebel –Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih – Tulangan.

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi mengenai Kampong batik Jetis Sidoarjo dan kehidupan penduduknya serta mengenai motif batik yang terdapat di kampung tersebut, informasi diperoleh dari konsep pengumpulan data primer dan sekunder.

1.8.1.1 Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah foto-foto berbagai koleksi motif batik Sidoarjo (di kampung batik Jetis sidoarjo), serta keterangan dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan/pihak yang terkait yaitu pengerajin batik Jetis Sidoarjo, dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data original atau asli tentang perkembangan warna dan desain motif batik Sidoarjo dan mengetahui keadaan di tempat survey secara rinci.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pemilik sekaligus pengrajin batik Sidoarjo, yang terletak di Kampung Jetis yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai batik Sidoarjo atau Jetis.

1.8.1.2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, informasi dan berita dari internet.

1. Pendekatan Fotografi

Metode pengumpulan data dengan cara mencari data berupa foto foto dan gambar yang berhubungan dengan tema dan judul yaitu *Perancangan Buku Fotografi kumpulan Motif khas Batik Jetis Sidoarjo*. Melakukan fotografi dengan menggunakan kamera digital sehingga seluruh motif batik dan semua hal yang menarik. tujuannya untuk mengedukasi masyarakat agar mereka paham, tahu dan mengerti macam-macam motif asli khas Jetis Sidoarjo.

2. Internet

Internet akan digunakan untuk mencari referensi , bagaimana data data tentang batik yang tidak bisa didapatkan di lapangan, bisa didalami lagi melalui media internet. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan terhadap motif batik khas Sidoarjo, dan perkembanganya.

1.8.2. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan unit analisis yang di gunakan adalah histories, karena dengan menggunakan unit analisis histories bisa mendapatkan gambaran sejelas jelasnya tentang sejarah, perkembangan, dan adanya perubahan dari waktu ke waktu tentang batik Sidoarjo. Sehingga kurang tepat apabila penelitian tentang sejarah diteliti dengan unit analisis 5W1H, karena sejarah tidak dapat dibandingkan kelebihan dan kekuranganya.

Analisis Data menggunakan 5W + 1H

What : Apa itu batik ?

Who : Siapa sasaran perancangan yang dituju ?

When : Kapan penelitian dilakukan ?

Where : Dimana penelitian dilakukan ?

Why : Kenapa batik Sidoarjo disebut dengan batik Madura ?

How : Bagaimana cara masyarakat pada saat penelitian memahami sesuatu yang akan disurvei.

Metode Pengumpulan Data

Merupakan teknik atau cara yang akan digunakan dalam mencari data yang akan digunakan dalam tugas akhir ini.

Alat yang digunakan :

- Kamera

Berfungsi untuk mendokumentasikan desain motif batik Jetis Sidoarjo, sebelum dan sesudah adanya praktek kurir batik oleh Madura dan alkulturasi Madura.

- Komputer

Berfungsi menyimpan dan mengolah data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode penelitian deskriptif *kualitatif*. Yang merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

1.8.3. Konsep Perancangan

Buku yang mengangkat mengenai fotografi batik motif Jetis Sidoarjo secara spesifik yang masih belum ada di pasaran, serta keterbatasan informasi mengenai keberadaan motif batik Jetis Sidoarjo yang selama ini di anggap dan disebut batik Madura, padahal aslinya batik Madura adalah asli batik Sidoarjo. Serta memiliki nilai-nilai historis dan sakral yang terkandung dalam batik motif Jetis Sidoarjo dan menjadikan perancangan buku sebagai media informasi mengenai batik motif Jetis Sidoarjo. Konsep perancangan buku fotografi batik motif Jetis Sidoarjo didasarkan pada proses pembuatan sebuah buku yang memiliki nilai estetik dalam fotografi motif batik dan informatif. Perancangan buku akan membahas mengenai fotografi batik motif Jetis Sidoarjo, khususnya di Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. Informasi dapat

tersampaikan dengan baik bagaimana batik Sidoarjo harus dikatakan sebagai batik Sidoarjo bukan Madura dan dalam buku ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan enak dibaca, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat yang bertempat tinggal di dalam dan luar kota Sidoarjo yang bertempat tinggal khususnya di daerah perkotaan. Fotografi motif batik akan digunakan sebagai media pendukung dalam menyampaikan informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Berbagai narasumber ahli yang paham dalam bidang batik akan dilibatkan sehingga isi buku perancangan dapat dipertanggung jawabkan.

Perancangan buku ini akan didukung oleh media lainnya sebagai sarana promosi pendukung lain yaitu kain motif batik ,poster, dan *X banner* dan *postcard*.

1.9. Sistematika Perancangan

